



Analisis Perubahan Perilaku Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Masa Pandemi Covid-19 SMP Sederajat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Mulyati Riyaningsih¹, Tandiyo Rahayu², Rumini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: mulyatiryaningsih@students.unnes.ac.id, tandiyorahayu@mail.unnes.ac.id, rumini@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-08 Keywords: <i>Analysis; Behavior Change; Physical Education; Covid-19 Pandemic.</i>	Learning behavior is an attitude that appears in the process of learning activities and students are formed to have good behavior so that learning objectives can be achieved. Physical education is an educational process by using physical activities as an educational tool that has three objectives, namely knowledge, psychomotor and affection. The objectives of this study are to: (1) analyze and describe changes in student behavior in the implementation of Penjas learning during the Covid-19 pandemic, (2) analyze and describe changes in student behavior in the implementation of Penjas learning during the Covid-19 pandemic, (3) Analyze the quality and completeness of the Mother/Mr. Teacher's equipment in the implementation of Penjas learning during the Covid-19 pandemic, (4) Analyze and describe the implementation of Penjas learning during the pandemic Covid-19. This study used Mix Methode research using expos facto and phenomenology studies. Research Results (1) The occurrence of changes in student behavior towards the unfavorable in the implementation of Penjas learning during the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic which is influenced by the role of parents in accompanying student learning at home, student living environment, student association and freedom in the use of mobile phones. (2) Changes in behavior in terms of responsibility, discipline, caring, honesty, courtesy, tolerance and spirituality there are changes in a bad direction, (3) learning tools are quite complete and quality in accordance with the Holy Regency Penjas MGMP, (4) the implementation of Penjas learning during the Covid-19 pandemic is not effective, in the post-Covid-19 pandemic period it can be said to be effective but not optimal.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-08 Kata kunci: <i>Analisis; Perubahan Perilaku; Pendidikan Jasmani; Pandemi Covid-19.</i>	Perilaku belajar adalah sikap yang muncul dalam proses kegiatan pembelajaran dan siswa dibentuk untuk memiliki perilaku yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan menggunakan kegiatan jasmani sebagai alat pendidikan yang memiliki tiga tujuan yaitu pengetahuan, psikomotor dan afeksi. Tujuan penelitian ini untuk: (1) menganalisis dan mendiskripsikan perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (2) menganalisis dan mendiskripsikan betuk perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (3) Menganalisis kualitas dan kelengkapan perangkat Ibu/Bapak Guru dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (4) Menganalis dan mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian Mix Methode dengan menggunakan studi expos facto dan fenomenologi. Hasil Penelitian (1) Terjadinya perubahan perilaku siswa ke arah kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 yang dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah, lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan siswa dan kebebasan dalam penggunaan hand phone. (2) Perubahan perilaku ditinjau dari tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, kejujuran, santun, tolerasnsi dan spiritual terjadi perubahan ke arah kurang baik, (3) perangkat pembelajaran cukup lengkap dan kualias sesuai dengan MGMP Penjas Kabupaten Kudus, (4) pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 tidak efektif, di masa pasca pandemi Covid-19 dapat dikatakan efektif namun tidak optimal.

I. PENDAHULUAN

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat diketahui dari proses belajar atau pun

hasil belajar. Peserta didik dibentuk untuk memiliki perilaku yang baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam

kaitannya pada proses pembelajaran perilaku dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) bakat, (2) kebutuhan, (3) minat, (4) sikap, (5) pengalaman, (6) kebiasaan, (7) emosi, (8) motivasi (Nurjan 2015:33). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan melalui aktivitas jasmani dan ilmu kesehatan yang dirancang secara sistematis sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan kualitas jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat sikap positif, meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, emosional dan perubahan yang holistik serta mencapai tujuan pendidikan Nasional (Alim 2009:66, Rahayu 2013:17, Samsudin 2014:42, Pratiwi 2021:01, Winarno 2006:02, dan Saputra 2017:01).

Pendidikan jasmani mempunyai tiga aspek tujuan yaitu: pengetahuan, psikomotor dan afeksi. Dimana pada aspek pengetahuan berfokus pada pengetahuan pemahaman siswa terkait materi-materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, afeksi mengacu pada sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan juga psikomotor mengacu pada kemampuan gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Saputra (2017:04), Pratiwi (2021:05) dan Rahayu (2013:19). Menurut Susilo (2019:63) Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi dimana penyebarannya harus diwaspadai karena intensitas penularan yang cepat dan belum adanya terapi definitif untuk penyembuhan infeksi Covid-19. Tilak & Kumar (2022:14) menyatakan bahwa penularan Covid-19 terjadi sangat cepat yaitu terjadi 4 hari dari masa inkubasi yang menunjukkan siklus penularan yang sangat cepat dimana rentan waktu terlalu lama yaitu 7,5 hari.

Pasien yang dinyatakan positif covid-19 mengalami pembesaran pada pembuluh darah paru-paru, tanda radiologis pada awal kerusakan paru-paru selain itu ada beberapa jenis penyakit yang mendasari seseorang mudah terinfeksi covid-19 seperti batuk, demam, berdehah, nyeri otot, nyeri pada tulang, sesak nafas, mual dan muntah, hasil lab, hipertensi, dan penyakit pada bagian kardiovaskular atau jantung (Alberello 2020:196, Zhang dkk 2020:87 dan Yang dkk 2020:91). *Coronavirus Diseses 2019* juga dipengaruhi kondisi cuaca dimana hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiie (2020:303) yang menyatakan bahwa kemungkinan suhu rendah memiliki hubungan resiko peningkatan infeksi. Oleh karena itu warga di

instruksikan untuk berjemur agar dapat mencegah tertularnya *Coronavirus Diseses 2019*. Selain itu menurut Feng Ye dkk (2020:137) virus corona dapat ditularkan dari virus yang dibawa oleh orang yang tidak mempunyai gejala atau orang yang tidak dinyatakan positif.

Berdasarkan hasil observasi di delapan sekolah SMP Sederajat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang menjadi subyek dalam penelitian ini sebagai berikut merupakan identifikasi masalah yang muncul dalam tahapan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti: tujuan pembelajaran Penjas tidak dapat tercapai, terjadinya perubahan perilaku siswa, pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 tidak terlaksana secara optimal dan juga banyak kendala dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (2) menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (3) menganalisis dan mendeskripsikan kelengkapan serta kualitas perangkat pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, (4) menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pnjas di masa pandemi Covid-19, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, mendeskripsikan dan menganalisis kelengkapan serta kualitas perangkat pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Penjad di masa pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *mix methode* dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan fenomenologi dengan menggali pengalaman dari subyek penelitian. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang dan disebut penelitian berdasarkan pengalaman yang telah terjadi guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sebuah perubahan (Sulisa dan Suyanto 2015:05). Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang menggunakan pengalaman hidup seseorang yang dilihat, dirasakan, dan

dilakukan dengan kesadaran dalam fenomena tertentu yang dijadikan sebagai data penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan pengalaman yang telah terjadi (Ghozali 2016:427, Barnawi dan Darajat 2018:101 & Hadi, Asroro 2021:22).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan kuesioner dengan skala likert sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Ket	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	ST	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono 2017:93

Berikut merupakan jenis data yang di dapatkan meliputi data primer seperti manusia itu sendiri dan data sekunder berupa dokumen pendukung saat pandemi Covid-19. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 538 meliputi 10 Ibu/Bapak guru Penjas, 08 Kepala Sekolah, 08 Waka Kurikulum, 256 Orang tua siswa dan 256 siswa dengan melibatkan delapan sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah
1.	SMP 1 Dawe
2.	SMP 2 Dawe
3.	SMP 3 Dawe
4.	Mts Miftahul Huda III
5.	Mts Al Munawwarah
6.	Mts Hidayatul Mustafidin
7.	Mts Miftahul Falah
8.	Mts Ibtidaul Falah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perubahan Perilaku

Hasil penelitian di masa pandemi dan pasca pandemi terjadi perubahan-perubahan perilaku siswa ke arah yang kurang baik yang ditinjau berdasarkan tujuh aspek sebagai berikut: tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, kejujuran, santun, toleransi dan spiritual. Perubahan perilaku di masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 terjadi secara bertahap dan perubahan tersebut diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal.

2. Bentuk Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 siswa kurang tanggung jawab, kedisiplinan siswa kurang disiplin,

kepedulian siswa kurang peduli, kejujuran siswa cukup jujur, Santun siswa memiliki santun yang baik, toleransi siswa toleransi yang baik, spiritual siswa, memiliki spiritual yang baik.

3. Kelengkapan Dan Kualitas Perangkat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Kelengkapan dan kualitas perangkat pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19 meliputi RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester. Pemeriksaan data dokumentasi dengan menggunakan dasar acuan MGMP pendidikan jasmani SMP Sederajat Kabupaten Kudus. Berikut ini merupakan hasil kelengkapan perangkat pembelajaran:

Tabel 3. Hasil kelengkapan perangkat pembelajaran pendidikan jasmani

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total_X1	10	20	33	27.90	3.635
Total_X2	10	20	33	27.70	3.860
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik kelengkapan perangkat pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 tersebut dapat digambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut.

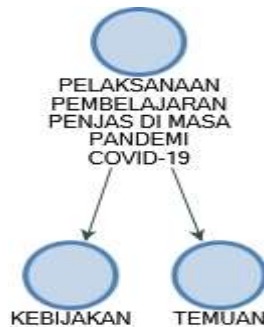
a) Variabel Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Penjas Dimasa Pandemi Covid-19 (X1), dari data tersebut tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum 33, rata-rata 27.90 dan standar deviasi 3.835.

b) Variabel Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Penjas Dimasa Pasca Pandemi Covid-19 (X2), dari data tersebut dapat didiskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum 33, rata-rata 27.70 dan standar deviasi 3.860

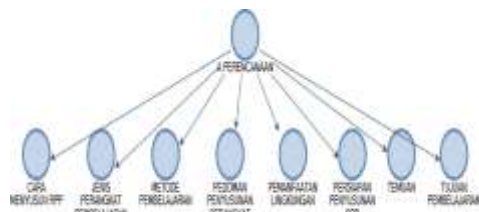
4. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 SMP Sederajat Se-Kecamatan Dawe di Kabupaten Kudus tidak dapat terlaksana sesuai dengan semestinya dan terdapat beberapa

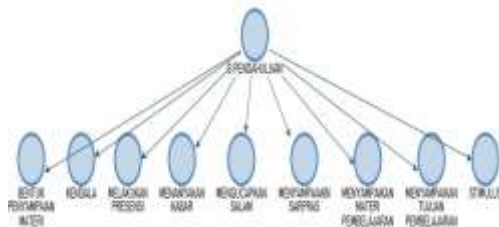
kendala-kendala yang muncul seperti perubahan perilaku siswa, peran orang tua, kemampuan Ibu/Bapak guru Penjas, dan fasilitas-fasilitas yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa Pandemi Covid-19.



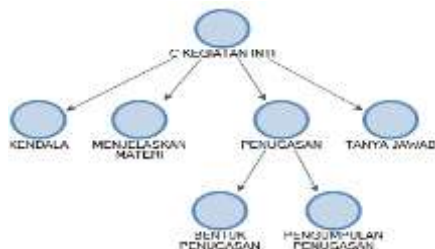
Gambar 1.
Sumber: Nvivo 12



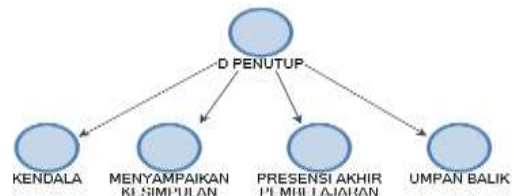
Gambar 2.
Sumber: Nvivo 12



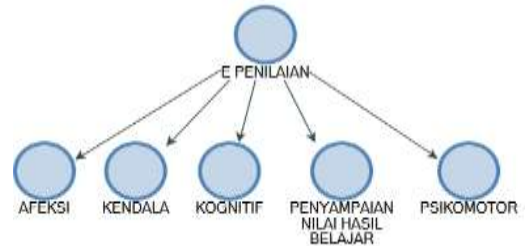
Gambar 3.
Sumber: Nvivo 12



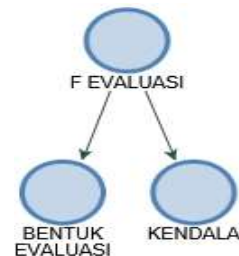
Gambar 4.
Sumber: Nvivo 12



Gambar 5.
Sumber: Nvivo 12



Gambar 6.
Sumber: Nvivo 12



Gambar 7.
Sumber: Nvivo 12

5. Analisis Perubahan Perilaku Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid-19

Berikut merupakan analisis perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisis SWOT:

Tabel 4. Analisis SWOT

STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
1. Orang tua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	1. Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i> .
2. Orang tua siswa aktif dalam proses pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	2. Tidak lingkungan tempat tinggal siswa memiliki kesediaan signal yang cukup.
3. Ibu/Bapak guru Penjas meningkatkan dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19	3. Tidak semua siswa memiliki ketersediaan kuota belajar.
	4. Orang tua siswa mengalami kebingungan dalam mendampingi belajar siswa di rumah
	5. Siswa acuh dalam

4. Ibu/Bapak guru kreatif dan aktif Penjas menyusun video pembelajaran dengan menarik
5. Adanya komunikasi langsung antara orang tua, siswa dan sekolah
6. Adanya bantuan kuota belajar.
6. Siswa tidak mengetahui bahwa aspek afeksi atau perilaku siswa menjadi bagian dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19.
7. Guru mengalami keterbatasan dalam komunikasi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
8. Tidak semua Ibu/Bapak guru Penjas melaksanakan tugas gerak dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
9. Tidak semua Ibu/Bapak guru Penjas memiliki kompetensi kepenjasan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.

OPPORTUNITY (O)	STRATEGI (SO)
1. Orang tua siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	1. Sekolah memberikan sosialisasi dan edukasi bentuk pendampingan belajar siswa di rumah.
2. Adanya komunikasi yang intens antara sekolah, guru, orang tua dan siswa.	2. Guru terus meningkatkan kualitas SDM dengan menggunakan IPTEK dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
3. Sekolah memberikan pemahaman bagi orang tua siswa tentang bentuk pendampingan belajar siswa di rumah.	3. Sekolah meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
4. Tujuan pelaksanaan pembelajaran Penjas tetap tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	

STRATEGI (WO)	THREATS (T)
1. Diharapkan orang tua dapat memenuhi	1. Adanya penurunan motivasi belajar

- fasilitas dapat belajar siswa selama belajar siswa di rumah seperti hp dan kuota
2. Diharapkan orang tua dapat memperhatikan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
3. Adanya komunikasi yang intens antara guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
4. Ibu/Bapak guru terus meningkatkan kemampuan kepenjasan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di
- dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
2. Adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang kurang baik akibat pengaruh lingkungan, kebebasan di masa pandemi Covid-19.
3. Kurangnya peran orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
4. Tidak semua guru memiliki kompetensi kepenjasan.

STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Sekolah dan orang tua bekerjasama berusaha mendampingi dan mengontrol belajar siswa di rumah dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	1. Orang tua siswa memenuhi dan mengontrol fasilitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
2. Orang tua siswa berusaha mengontrol pergaulan dan lingkungan selama belajar di rumah.	5. Ibu/Bapak guru Penjas terus meningkatkan kompetensi kepenjasan jika ingin semua tujuan pembelajaran Penjas tetap tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.
3. Sekolah berusaha melakukan rekrutmen tenaga kerja pendidik kepenjasan sesuai dengan kompetensi kepenjasan.	
4. Ibu/Bapak guru Penjas meningkatkan kualitas kepenjasan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.	

B. Pembahasan

1. Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku siswa terjadi ke arah kurang baik yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi motivasi dan kesadaran siswa. Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan tempat tinggal, peran orang tua, penggunaan *hand phone*, dan pergaulan. Perubahan perilaku ditinjau berdasarkan tanggung jawab, kedisiplinan,

kepedulian, kejujuran, santun, toleransi dan spiritual. Perubahan perilaku terjadi secara bertahap dimana pada bulan pertama Januari 2021 siswa antusias dengan pembelajaran, bulan kedua Februari 2021 siswa mulai jenuh dan siswa menghilang dari pembelajaran dan bulan ke tiga Maret 2021 siswa mengalami perubahan perilaku yang sulit dikontrol.

2. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku

Bentuk perubahan perilaku siswa pada aspek tanggung jawab kurang tanggung jawab dengan ditunjukkan sebatas mengerjakan tugas dengan asal-asalan bahkan tidak mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan penugasan, terlambat presensi. Kedisiplinan kurang disiplin dengan ditunjukkan kurangnya disiplin waktu dalam presensi, pengumpulan penugasan. Kepedulian siswa kurang peduli dengan ditunjukkan tidak adanya kemauan untuk pengayaan mencari materi, tidak ada kemauan untuk menyelesaikan penugasan. Kejujuran siswa baik dengan ditunjukkan mengakui kesalahan dan terkadang ada paksaan dari Ibu/Bapak guru agar siswa jujur. Santun siswa baik, ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan guru, namun ada perbedaan penggunaan bahasa gaul ketika komunikasi dengan teman sejawat. Toleransi siswa baik, ditunjukkan dengan komunikasi tanya jawab dalam pembelajaran dan spiritual baik ditunjukkan dengan mengucapkan salam ketika berkomunikasi dengan Ibu/Bapak guru, menulis doa belajar dalam tugas tertulis.

3. Kelengkapan Dan Kualitas Perangkat Pembelajaran Penjas Di Masa Pandemi Covid

Berdasarkan hasil data dokumentasi dengan memeriksa perangkat pembelajaran Penjas dimasa pandemi Covid-19 dengan acuan pedoman dari MGMP Penjas Kabupaten Kudus pada kualitas RPP dapat dikatakan sesuai dengan MGMP Penjas Kabupaten Kudus. Selanjutnya untuk Silabus pembelajaran Penjas dimasa pandemi Covid tidak semua guru menyusun serta terdapat ketidaksesuaian dengan MGMP Penjas Kabupaten Kudus, untuk kelengkapan Prota dan Promes tidak semua guru menyusun.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di masa Pandemi Covid-19

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pedoman yang digunakan dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum darurat yaitu penggunaan materi esensial dan MGMP Penjas di Kudus dan bagi sekolah yang berbasis keagamaan juga dengan menggunakan pedoman dari kemenag. Perangkat pembelajaran disusun dengan cara mengadopsi dan juga memodifikasi dari MGMP Penjas di kudus, jenis perangkat pembelajaran yang disusun dari silabus, prota promes dan RPP. Persiapan dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya rpp guru mempersiapkan sumber belajar, pemilihan materi esensial, kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa, diskusi dengan teman sejawat, dan memaksimalkan pemanfaatan lingkungan tempat tinggal siswa dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengerjaan penugasan siswa. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah. Dan metode pembelajaran dilakukan secara online atau daring.

b) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dilakukan di WA grub. Kemudian guru memberikan link presensi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Materi disampaikan dalam bentuk video pembelajaran yang disusun oleh Ibu/Bapak guru sendiri dan video pembelajaran yang disusun oleh orang lain. Selain itu materi disampaikan dalam bentuk dokumen yang telah disusun termasuk berisi kesimpulan atau sudah diunggah dalam google class room.

c) Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan inti Ibu/Bapak guru tidak selalu menjelaskan materi pembelajaran dan Ibu/Bapak guru menjelaskan materi lewat video pembelajaran yang disusun oleh Ibu/Bapak guru sendiri dan video pembelajaran yang telah disusun oleh orang lain. Ibu/Bapak guru untuk memberikan kesempatan bertanya untuk siswa kepada guru dan diskusi dengan teman sejawat dalam mengerjakan penugasan

yang diberikan oleh Ibu/bapak guru Penjas. Penugasan yang dilakukan yaitu mengerjakan LKS, Google Class Room dan untuk tugas gerak jarang dilakukan, penugasan dikumpulkan melalui whatsapp grub, dan datang ke sekolah secara berkala.

d) Penutup

Tahapan penutupan Ibu/Bapak guru Penjas melakukan presensi akhir pembelajaran dengan mengirimkan link presensi diakhir pembelajarannya yang dikirimkan lewat Whatsapp Grub. Ibu/Bapak guru Penjas tidak melakukan umpan balik, dan tidak menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah diberikan. Namun jika materi dibrikan dalam bentuk dokumen kesimpulan merupakan bagian dari materi yang disampaikan dalam bentuk dokumen.

e) Penilaian Dan Evaluasi

Tahapan penilaian pada pelaksanaan pembelajaran Penjas dimasa pandemi SMP Sederajat Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus pada aspek kognitif meliputi hasil penugasan mengerjakan LKS, mengerjakan soal yang telah disusun oleh Ibu/Bapak guru Penjas, mengerjakan soal Google Class Room, dan meringkas materi yang telah dipelajari. Pada aspek psikomotor Ibu/Bapak guru Penjas melakukan tugas gerak yang bisa dilakukan di rumah dengan cara memanfaatkan lingkungan disekitar rumah seperti menggunakan bola modifikasi, kebugaran jasmani halaman rumah, atletik menggunakan halaman rumah, dan senam lantai. Namun ada perbedaan dalam penilaian afeksi bagi guru menilai dari sisi perilaku siswa. Hasil belajar siswa disampaikan dalam bentuk angka, catatan dan evaluasi yang sifatnya pribadi.

f) Kendala

Pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa kendala sebagai berikut: respons anak atau siswa melambat bahkan tidak merespon. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah. Siswa tidak mengetahui jika aspek afeksi menjadi bagian dalam penilaian Penjas sehingga siswa cenderung menyepelekan pembelajaran Penjas di rumah. Tidak ada

stimulus dan langsung pada penugasan yang diberikan kepada siswa. Pada presensi akhir siswa tidak melakukan presensi akhir sehingga siswa tidak terkontrol. Tidak semua sekolah dapat melakukan penugasan gerak karena respon anak yang kurang dan Ibu/Bapak guru Penjas kurang kreatif dalam pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19.

g) Temuan

Bagi Ibu/Bapak guru yang kompetensinya sesuai dengan guru Penjas dalam pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dalam menjelaskan dan memberikan contoh, materi pembelajaran bervariasi. Selain itu kelengkapan perangkat pembelajaran lengkap dan kualitasnya baik sesuai dari MGMP Penjas di Kudus. Namun bagi guru penjas yang tidak sesuai kompetensinya materi cenderung monoton, penjelasan materi terbatas dan kelengkapan perangkat pembelajaran tidak lengkap serta tidak sesuai dengan acuan dari MGMP Penjas di Kudus.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adanya perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 ke arah kurang baik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi belajar siswa, tidak adanya kesadaran diri pada siswa, dan faktor eksternal yang mempengaruhi seperti kurangnya peran orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan siswa serta pengaruh hp. Kelengkapan serta kualitas perangkat pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepenjasan masing-masing Ibu/Bapak guru Penjas.

Pelaksanaan pembelajaran penjas di masa pandemi Covid-19 dapat dikatakan tidak dapat berjalan sesuai dengan semestinya dimana dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala seperti ketersediaan hp, ketersediaan signal, perubahan perilaku siswa, kemampuan Ibu/Bapak guru. Selain itu pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran Penjas tidak semuanya terlaksana secara sistematis dan tiga tujuan pembelajaran Penjas tidak dapat tercapai secara penuh, bahkan pada aspek afeksi siswa tidak mengetahui bahwa

perilaku menjadi bagian dari penilaian dalam pembelajaran Penjas. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 tetap diupayakan berjalan.

B. Saran

Pada masa pandemi Covid-19 orang tua siswa harus lebih aktif dan komunikatif mendampingi belajar siswa dalam pembelajaran Penjas di rumah. Selain itu orang tua harus menunjang fasilitas belajar siswa di rumah agar pembelajaran Penjas di masa pandemi Covid-19 dapat terlaksana dengan semestinya dan orang tua siswa harus mampu untuk mengontrol lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan siswa hingga pada penggunaan *hand phone*.

Pada masa pandemi Covid-19 sekolah harus lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengontrol belajar siswa di rumah dan secara berkala memberikan hasil pembelajarannya kepada orang tua siswa. Selain itu sekolah terus menghimbau kepada Ibu/Bapak guru Penjas untuk mengemas pembelajaran dengan menarik. Ibu/Bapak guru Penjas terus mengupayakan meningkatkan kemampuan kepenjasan terlebih bagi Ibu/Bapak guru yang pendidikan terakhirnya tidak sesuai dengan kompetensi kepenjasan. Dan Ibu/Bapak guru harus selalu mengingatkan bahwa perilaku siswa menjadi bagian dari penilaian dalam pembelajaran Penjas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, A. (2009). "Permainan Mini Tennis Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2): 61-66.
- Albarelo, F., Pianura, E., Stefano, F. D., Cristofaro, M., Petrone, A., Marchioni, L., Palazzolo, C., Schininà, V., Nicastri, E., Petrosillo, N., Campioni, P., Eskild, P., Zumla, A., & Ppolito, G. (2020). "2019-novel Coronavirus Severe Adult Respiratory Distress Syndrome in Two Cases in Italy: An Uncommon Radiological Presentation". *International Journal Of Infectious* 93(4): 192-97. www.elsevier.com/locate/ijedro (diunduh 02 Agustus 2022).
- Darojat, J & Barnawi. (2018). *"Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori Dan Praktik"*. Yogyakarta
- Ghozali, 1. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif: Untuk Akuntansi, Bisnis, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hadi, A., Asrori & Rusman. (2021). *"Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi"*. Banyumas: Pena Perseda.
- Nurjan, S. (2016). *"Psikologi Belajar"*. Ponorogo: Wade Group.
- Özdemir, Ö. (2020). "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Diagnosis and Management". *Invited Review* 42(3): 242-47. <https://www.journalagent.com> (diunduh 25 April 2022).
- Pratiwi, E. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasman: Pedoman Guru dalam Mengajar Penjasi*. Palembang: Bening Media.
- Rahayu, E, T. (2013). *Strategi Pembelajaran Penjas: Implementasi Pada Pembelajaran Penjas Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Samsudin. (2014). *Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Saputra S, A. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: CV Dhaha Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C, M., Pitoyo, C, W., Sasonto, W, D., Yulianti, M., Herikurniawan., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E, J., Chen, L, K., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C, O & Yuniastuti, W. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini". *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia* 7(1): 45-67. <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id> (diunduh 07 Juni 2022).
- Susila & Suyanto (2015). *Metodologi Penelitian Restrospective / Ex Post Facto Cae Control Casual Correlation Kedokteran &Kesehatan*. Klaten: Bossscript.

- Suralaga, F. (2021). "Psikologi Pendidikan: Implementasi dalam Pembelajaran". Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ujii, M., Tsuzuki, S & Ohmagari, N. (2020). "International Journal of Infectious Diseases Effect of Temperature on the Infectivity of COVID-19". *International Journal of Infectious Diseases* 95: 301-3. www.elsevier.com/locate/ijid (diunduh 26 April 2022).
- Winarno M.E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: Laborat Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Ye, F., Xu, S., Rong, Z., Xu, R., Liu, X., Deng, P., Liu, H & Xu, X. (2020). "Delivery of Infection from Asymptomatic Carriers of COVID-19 in a Familial Cluster". *International Journal of Infectious Diseases* 94(5): 133-38. www.elsevier.com/locate/ijid (diunduh 02 Agustus 2022).
- Yang, J., Zheng, Y., Gou, X., Pu, K., Chen, Z., Guo, Q., Ji, R., Wang, H., Wang, Y., & Zhou, Y. (2020). "Prevalence Of Comorbidities And Its Effects In Patients Infected With SARS-CoV-2: A Systematic Review And Meta-Analysis". *International Journal of Infectious Diseases* 94(5): 91-95. www.elsevier.com/locate/ijid (diunduh 02 Agustus 2022).
- Zhang, X., Cai, H., Hu, J., Lian, J., Gu, J., Zhang, S., Ye, C., Lu, Y., Jin, C., Yu, G., Jia, H., Zhang, Y., Sheng, J., Li, L & Yang, Y. (2020). "Epidemiological, Clinical Characteristics of Cases of SARS-CoV-2 Infection with Abnormal Imaging Findings." *International Journal of Infectious Diseases* 94(5): 81-87. www.elsevier.com/locate/ijid (03 Agustus 2022).